

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia bisnis semakin kompleks, perusahaan-perusahaan mencoba untuk meningkatkan jumlah konsumennya dengan melakukan pelayanan yang cepat dan biaya yang murah dibandingkan dengan kompetitornya. Salah satu cara untuk mewujudkan kesuksesan tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan sistem informasi untuk menghasilkan manajemen yang lebih efektif dan efisien dalam sektor bisnisnya (Lim, 2013). Sistem informasi dirancang untuk membantu manajemen dalam fungsi pengawasan dan dukungan manajemen dalam operasi sehari-hari dan banyak pula manajer sekarang menyadari bahwa mereka membutuhkan informasi yang lebih relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan (Taiwo, 2016).

Seiring berlalunya waktu, kemajuan teknologi informasi juga mengalami transformasi pada sistem akuntansi dan prosesnya. Kemajuan teknologi telah memimpin dalam penciptaan sistem akuntansi terkomputerisasi yang umumnya diadopsi oleh bisnis entitas yang akan menciptakan pasar yang kompetitif dimana entitas perlu memperbaiki sistem mereka agar mencocokkan kebutuhan informasi mereka untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Lim, 2013). Teknologi terkomputerisasi yang berkembang dengan pesat telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sistem informasi dalam organisasi (Lim, 2013).

Tingkatan manajemen dibagi atas tiga bagian, yaitu manajemen rendah (*lower*), manajemen madya (*middle*), dan manajemen puncak (*top*). Kebutuhan

pada manajemen puncak lebih kearah perencanaan dan kebijakan jangka panjang, sedangkan pada tingkatan manajemen yang lebih rendah cenderung memerlukan informasi yang bersifat rutin dan terperinci (Handoko, 2009). Setiap perusahaan juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada dibawahnya dengan informasi yang dihasilkan oleh SIA dapat mengidentifikasi berbagai situasi yang membutuhkan tindakan manajemen dengan mengurangi ketidakpastian (Taiwo, 2016).

Menurut Romney & Steinbart (2014), bahwa siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan. Salah satu aktifitas bisnis untuk dapat eksis di dalam industri adalah dengan melakukan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam melakukan penjualan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Penjualan merupakan ujung tombak perusahaan untuk mendapatkan laba dari hasil penjualannya agar perusahaan dapat menambah modalnya dan berinvestasi untuk kegiatan usaha lainnya.

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara tunai maupun kredit. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, sedangkan penjualan kredit dimana order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada

pelanggannya (Mulyadi, 2016). Menurut Wahyuni (2015) strategi yang digunakan suatu perusahaan untuk menarik minat pelanggan, salah satunya dengan cara menjual produk secara kredit. Melalui penjualan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan secara tidak langsung (piutang), sehingga perusahaan mendapatkan sebuah resiko mengenai kepastian pembayaran yang akan dilakukan kemudian hari. Adanya piutang dalam kegiatan usaha perusahaan memungkinkan terjadinya keadaan dimana piutang tidak akan dilunasi (Wahyuni, 2015). Dalam transaksi penjualan, tidak semua penjualan berhasil mendatangkan pendapatan, adakalanya pembeli mengembalikan barang yang telah dibelinya kepada perusahaan. Transaksi pengembalian barang oleh pembeli ini yang disebut retur penjualan (Mulyadi, 2016). Mengenai penjualan, perusahaan harus memiliki berbagai perencanaan sehingga kebijakan manajemen dan akuntansi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pada era elektronis saat ini, aset pada organisasi dapat berupa aset fasilitas fisik, aset data, dan aset pengetahuan. Setiap aset perlu dijaga dengan cara memberikan sistem pengendalian yang dapat menjaga keamanan aset maupun melindungi pihak yang berwenang atas penggunaan aset tersebut (Mujilan, 2012). Tujuan sistem pengendalian internal adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Menurut Mulyadi (2016) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal ada dua macam, yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian internal akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian

internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sedangkan pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam konteks sistem secara manual maka diperlukan penanganan siapa yang berhak menulis ke dalam catatan dan adanya verifikasi atas dokumen yang dibuat, sedangkan konteks elektronis, data juga perlu dilindungi dengan cara menentukan siapa yang berhak melakukan *input*, siapa yang berhak melakukan akses, dan siapa yang berhak melakukan *update* data (Mujilan, 2012). Pengendalian suatu sistem informasi akuntansi jelas merupakan suatu kebutuhan yang paling utama. Semakin kompleks teknologi yang digunakan akan mempengaruhi pengendalian yang dibutuhkan agar sistem berjalan sebagaimana mestinya. Perusahaan membutuhkan pengamanan yang baik atas aktivitas bisnis yang dimilikinya agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan, sehingga perusahaan memerlukan sistem yang dapat menjamin terlaksananya aktivitas bisnis perusahaan secara efektif yang diaplikasikan ke dalam sistem informasi akuntansi. Dengan melakukan aktivitas penjualan dari *sales order* hingga penerimaan kas dapat berjalan dengan baik, perusahaan memerlukan pengendalian internal yang bertujuan untuk mengontrol segala aktivitas entitas agar harta

kekayaan dapat dilindungi. Pengendalian ini dibutuhkan untuk menjamin bahwa data tersedia pada waktu dibutuhkan, akurat, dan dapat diandalkan.

Pada era yang serba digital, semua hal bisa dengan mudah diakses melalui internet. Contohnya, buku yang bisa diakses menggunakan e-book, poster atau pamflet yang bisa disebarluaskan melalui media sosial, atau dokumen-dokumen penting yang bisa disimpan di dalam database perusahaan. Semua hal itu, tidak perlu dicetak, *user* juga akan lebih mudah mengaksesnya secara *online*. Di samping itu, pemerintah dan organisasi sosial juga mengencangkan mengenai penghematan produksi dan penggunaan kertas dalam menjaga kapasitas hutan untuk mengatasi *global warming* dan kerusakan lingkungan. Ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam usaha percetakan karena salah satu bahan baku yang digunakan untuk produksi dan penjualan menggunakan kertas. Tetapi, hal tersebut menyebabkan usaha percetakan merupakan salah satu jasa penyedia sarana komunikasi dan promosi yang terus berkembang pesat, baik skala kecil maupun besar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian pada usaha percetakan mengenai “*Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Peningkatan Pengendalian Internal (Studi Kasus pada CV. Media Insani Mandiri)*”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi penjualan dalam peningkatan pengendalian internal pada CV. Media Insani Mandiri.
2. Apa kendala Sistem Informasi Akuntansi penjualan dalam peningkatan pengendalian internal yang dihadapi pada CV. Media Insani Mandiri.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penjualan dalam peningkatan pengendalian internal pada perusahaan CV. Media Insani Mandiri.
- b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi sistem informasi akuntansi penjualan dalam peningkatan pengendalian internal pada perusahaan CV. Media Insani Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

- a. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan mengenai analisis sistem informasi akuntansi penjualan dalam peningkatan pengendalian internal

- b. Praktisi

Dapat dijadikan rujukan teoritis dalam analisis sistem informasi akuntansi penjualan dalam peningkatan pengendalian internal yang akan dilakukan oleh perusahaan.